

## **KAJIAN PESAN MORAL DALAM NOVEL *CERMIN TAK PERNAH BERDUSTA* KARYA MIRA W DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER**

**Mira Ketsi Ambat<sup>1</sup>, Intama Jemy Polii<sup>2</sup>, Susan Monoarfa<sup>3</sup>**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,*

*Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [ambatmira@gmail.com](mailto:ambatmira@gmail.com)*

**Abstrak** : Penelitian ini disusun untuk mengkaji aspek dan pesan nilai moral dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan implikasi aspek dan pesan nilai moral dalam novel tersebut terhadap pendidikan karakter. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif di mana pengumpulan datanya dilakukan studi pustaka (*library research*). Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W adalah sumber data utama dan data pendukungnya adalah berbagai buku dan artikel ilmiah yang terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 nilai moral dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Nilai-nilai tersebut adalah nilai keimanan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian. Melalui aspek dan pesan nilai moral dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W dapat terlihat korelasinya dengan pendidikan karakter. Novel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penguatan pendidikan karakter di berbagai tingkatan pendidikan. Novel tersebut juga dapat membantu siswa dalam pengetahuan mereka tentang karya sastra populer Indonesia.

**Kata Kunci** : Nilai Moral, Pendidikan Karakter, *Cermin Tak Pernah Berdusta*, Mira W.

---

**Abstract** : This research was designed to examine the aspects and messages of moral values in the novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* by Mira W. This research also aims to explain the implications of aspects and messages of moral values in the novel for character education. This research was carried out using a qualitative approach in which the data collection was done by library research. The novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* by Mira W is the main data source and the supporting data are various books and related scientific articles. The data obtained were analyzed descriptively based on the theory proposed by Nurgiyantoro (2018). The results showed that there are 5 moral values in the novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* by Mira W. These values are the value of faith, honesty, intelligence, resilience, and care. Through the aspects and messages of moral values in the novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* by Mira W, the correlation with character education can be seen. The novel can be used as a reference material for strengthening character education at various levels of education. The novel can also help students in their knowledge of Indonesian popular literature.

**Keywords** : *Moral Value, Character Education, Cermin Tak Pernah Berdusta, Mira W.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah “sebuah wujud keindahan dari seni kreatif yang memanfaatkan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan pengalaman manusia dalam kehidupannya,” (Fransori, 2017) Melalui karya sastra, penulis dapat menuangkan imajinasi, pemikiran, dan emosi yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sebuah karya sastra dapat dianggap sebagai karya seni yang utuh, karena terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait seperti tema, gaya bahasa, plot, karakter, dan penggambaran *setting* (Astuti, dkk., 2017) yang membuatnya menjadi sebuah karya yang berbeda dari karya seni lainnya. Karya sastra, menurut Rachmatullah (2020), memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, menghibur, dan menginspirasi pembacanya, sehingga menjadikannya sebagai salah satu bentuk seni yang sangat dihargai dan diapresiasi oleh masyarakat. Meskipun sering kali dianggap sebagai seni bahasa, sebenarnya sastra lebih dari sekadar itu (Endraswara, 2022). Sastra adalah sebuah kecakapan dalam menggunakan bahasa yang memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai bahasa itu sendiri (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Sastra tidak hanya menekankan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa yang kreatif dan efektif dalam membangun sebuah karya sastra yang bernilai. Sebuah karya sastra dapat dianggap bernilai sastra jika mampu menyampaikan pesan yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang menarik dan unik (Minderop, 2010).

Salah satu pesan atau nilai yang sering diangkat dalam sebuah karya sastra adalah nilai moral. Moral dalam karya sastra merupakan “refleksi dari pandangan hidup dan nilai-nilai yang dipegang oleh

pengarang,” (Permana, dkk., 2021). Setiap karya sastra memiliki moral yang tersirat atau tersurat yang mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang kebenaran dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca (Sukirman, 2021). Moral dalam karya sastra dapat bersifat universal atau khas, tergantung pada latar belakang dan pengalaman hidup pengarang. Melalui karya sastranya, pengarang dapat menyampaikan pesan moral yang bervariasi, mulai dari pesan tentang kebenaran, keadilan, persahabatan, hingga pengorbanan (Yanti, 2022). Oleh karena itu, moral dalam karya sastra menjadi salah satu aspek penting yang membedakan karya sastra dengan karya-karya lain, karena dapat memberikan makna dan inspirasi kepada pembaca, serta mencerminkan kepribadian dan pandangan hidup pengarangnya.

Nilai moral dapat ditemui dalam berbagai karya sastra seperti puisi, drama dan novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling populer dan luas dibaca oleh masyarakat (Dumat, dkk., 2022; Solio, dkk., 2022). Novel sendiri memiliki ciri khas yaitu berbentuk prosa dan memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berhubungan dalam kehadiran sebuah karya sastra (Singal, 2015). Unsur-unsur intrinsik terdiri dari tema, plot, karakter, setting, gaya bahasa dan sudut pandang, sedangkan unsur ekstrinsik mencakup aspek sejarah, sosiologis, psikologis dan filosofis yang menjadi latar belakang penulisan karya sastra (Nurgiyantoro, 2018). Keduanya memiliki pengaruh yang sama penting dalam menciptakan sebuah karya sastra yang berkualitas, “karena membantu dalam membangun keterikatan emosional dan intelektual antara pembaca dan karya sastra tersebut,” (Harsanti, 2017).

Karakter atau tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam sebuah novel (Nurgiyantoro, 2018). “Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari,” (Rohmah, dkk., 2022). Pengarang menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk menciptakan karakter tokoh, namun dalam menciptakan tokoh tersebut pengarang juga terinspirasi oleh orang-orang yang dikenalnya atau pengamatan yang dilakukan terhadap manusia sekitarnya (Khaerudin, dkk., 2019). Oleh karena itu, tokoh dalam karya sastra memiliki karakter dan sifat-sifat yang dapat dihubungkan dengan manusia dalam kehidupan nyata. Dengan memasukkan karakteristik manusia dalam tokoh-tokoh yang diciptakannya, pengarang dapat “membuat pembaca terlibat dalam cerita, merasakan emosi tokoh, dan memahami pesan moral yang ingin disampaikan,” (Wardiah, 2017).

Ada banyak novel yang mengandung pesan nilai moral di dalamnya, termasuk novel *Cermin tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Novel tersebut menceritakan kehidupan tokoh utama bernama Kavela. Kavela digambarkan sebagai seorang gadis yang sering dikucilkan karena penampilannya. Namun, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas, dirinya menjadi sosok yang berbeda. Proses perubahan karakter tokoh utama diwarnai dengan berbagai kisah yang sarat akan nilai moral yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun untuk memenuhi dua tujuan utama. Tujuan pertama adalah untuk mengkaji aspek dan pesan nilai moral dalam novel *Cermin Tak Pernah*

*Berdusta* karya Mira W. Tujuan ke dua adalah untuk menjelaskan implikasi aspek dan pesan nilai moral dalam novel tersebut terhadap pendidikan karakter. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengkajian karya sastra dan juga dalam bidang pendidikan karakter di sekolah. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengkajian karya sastra.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah “metode penelitian yang lebih menekankan pada deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang terkait dengan makna dan pengalaman subjektif individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian,” (Sugiyono, 2017). Nursalam (2016) menjelaskan, “data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.” Hal ini senada dengan tujuan penelitian ini yang mencoba untuk melakukan deskripsi terhadap sebuah fenomena, pesan dan aspek nilai moral dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Metode ini juga dipilih karena data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk kutipan-kutipan dalam sebuah dokumen (Bogdan & Biklen, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data: utama dan pendukung. Data utama dalam penelitian ini adalah novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Berbagai buku dan artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini adalah sumber data pendukung. Berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah “suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menelaah berbagai sumber pustaka yang terkait dengan topik yang diteliti,” (Ridwan, dkk., 2021) Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Nilai Moral

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat ditemui beberapa aspek nilai moral dalam novel *Cermin tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Aspek-aspek tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hasanudin (2015). Dalam teorinya ada 5 aspek dalam nilai moral: keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Berikut diuraikan aspek-aspek tersebut:

### Aspek Keimanan dan Ketakwaan

Prayitno dan Afrifa Khaidir dalam Hasanuddin (2015) menyatakan, “nilai keimanan dan ketakwaan sangat berperan dan berpengaruh bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.” Kedua nilai ini dapat membentuk karakter dan perilaku manusia menjadi lebih baik, serta membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Selain itu, keimanan dan ketakwaan juga dapat memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga mereka merasa lebih tenang dan berada dalam keadaan yang harmonis (Aziz, 2015). Kedua nilai ini tergambar dalam diri Kavela sebagai karakter utama.

*“Sampai berumur delapan belas rahun, Kavela tidak pernah punya pacar. Tidak pria apalagi wanita.”* (Mira W, 2019:9)

Pada data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang digambarkan pada tokoh Kavela. Karakter keimanan dan ketakwaan indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan Yang Maha Esa terdapat pada data *“Kavela tidak pernah punya pacar.”* Dari data tersebut terlihat bahwa Kavela menjalankan larangan Tuhan Yang Maha Esa dengan tidak berpacaran karena pacaran merupakan salah satu perbuatan yang sangat dilarang Tuhan Yang Maha Esa.

*“Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi Plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya.”* (Mira W, 2019:170)

Pada data diatas menunjukkan nilai pendidikan karakter dengan indikator ikhlas. Pada data di atas, dijelaskan bahwa Kavela menerima penampilan terakhirnya dengan mengiklaskan keadaan yang telah menyimpannya. Kavela mengiklaskan semua kehendak yang diberikan Tuhan karena halitulah yang terbaik untuk dirinya.

*“Ternyata malapetaka tidak datang sendirian. Karena dibalik bencana, Biasanya ada berkat.”* (Mira W, 2019:171)

Data di atas menunjukkan tokoh Kavela termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator percaya pada Tuhan Yang Maha Esa ditandai dengan data *“karena dibalik bencana biasanya ada berkat.”* Dari data tersebut menjelaskan bahwa dibalik suatu bencana pasti ada kebaikan atau keselamatan yang Tuhan berikan untuk perjalanan kehidupan manusia berikutnya.

## Kejujuran

Kehadiran sikap jujur dalam diri seseorang adalah sangat penting, terutama dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh banyak penulis (Savitri, 2020; Purba, 2014; Rianto, 2019; Saeful, 2021), jujur bukanlah sekadar tentang tidak berbohong, tetapi juga melibatkan konsistensi antara kata-kata dan tindakan. Hal ini karena ketika seseorang tidak jujur, ia akan kehilangan kepercayaan orang lain dan merusak hubungan yang telah dibangun sebelumnya. Kavela juga menunjukkan aspek kejujuran dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*.

*“Cinta yang sungguh berbeda dengan semua perasaan yang selama ini dikiranya cinta. Bahkan perasaannya kepada Rinaldi. Cowok idolanya Sejak masa remaja.”* (Mira W, 2019:131)

Pada data di atas ditemukan nilai pendidikan karakter dengan indikator berkata apa adanya. Data di atas menjelaskan bahwa Kavela sadar dan mengaku tentang kebenaran perasaan dirinya. Berikut data yang menunjukkan karakter berkata apa adanya *“cinta yang sungguh berbeda dengan semua perasaan yang selama ini dikiranya cinta.”* Hal ini menggambarkan tokoh Kavela memiliki karakter kejujuran dengan berkata apa adanya.

## Kecerdasan

Kecerdasan tidak hanya terkait dengan kemampuan intelektual seseorang, tetapi juga dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak dalam menghadapi masalah (Sujiono, dkk., 2013). Seorang individu yang cerdas mampu menghasilkan cara baru dalam menghadapi situasi yang telah dihadapinya sebelumnya. Hal ini sejalan dengan definisi kecerdasan yang

dikemukakan oleh Gardner dalam teorinya tentang *Multiple Intelligences* (1993), di mana ia mengungkapkan bahwa kecerdasan dapat memiliki beberapa jenis, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematika, kinestetik, visual-spatial, musikal, interpersonal, dan intrapersonal. Dengan memiliki nilai kecerdasan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Mirhan, 2016). Tokoh Kavela juga mencerminkan aspek nilai moral ini.

*“Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman telah mengajarnya untuk bijak memilih. Memulai usaha Mandiri. Dan dia mencoba bergerak dibidang e-commerce yang sedang marak. Ternyata instingnya tepat.”* (Mira W, 2019:27)

Dari data di atas menunjukkan tokoh Kavela memiliki karakter kecerdasan dengan indikator berpikir terarah. Tokoh Kavela memulai usaha yang bergerak dibidang e-commerce yang sedang marak. Karakter sikap yang tergambar dari tokoh Kavela menunjukkan sikap berpikir terarah dengan mempersiapkan dirinya menguasai teknologi untuk persoalan karirnya agar lebih berkembang.

*“Mama pasti lelah bekerja ekstra keras mendandani Kavela sebaik mungkin.”* (Mira W, 2019:42)

Dari data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator mampu mencari solusi. Nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator mampu mencari solusi ditandai dengan data *“mama pasti telah bekerja ekstra keras mendandani kavela sebaik mungkin.”* Dari data tersebut menunjukkan karakter ibu kavela tidak kehabisan akal untuk membuat putrinya menjadi cantik.

Ibu dapat mendandani putrinya sebaik mungkin dengan tangannya sendiri.

*“Dan dia sudah punya dugaan siapa orang dibelakang layar pembunuhan Yang disamakan sebagai kecelakaan itu.”* (Mira W, 2019:120)

Nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator berpikir logis. Sikap berpikir logis ditandai dengan data *“dan dia sudah punya dugaan siapa orang dibelakang layar pembunuhan.”* Hal ini terlihat dari Kavela yang berfikir realistis secara nalarnya.

### **Ketangguhan**

Ketangguhan atau keberanian adalah nilai yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang ada di depan. Seorang individu yang memiliki sikap ketangguhan dianggap memiliki pendirian yang kuat dalam mencoba hal-hal baru dan berani mengambil risiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Irawan, 2019). Hal ini sejalan dengan teori psikologi yang mengemukakan bahwa keberanian adalah sebuah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, latihan, dan motivasi (Susanto, 2021; Uno, 2023). Sehingga, seseorang yang memiliki nilai ketangguhan akan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan. Beberapa kutipan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* mencerminkan hal tersebut.

*“Suatu hari nanti mama akan melihatmu secantik bidadari. Mama percaya saat itu akan datang.”* (Mira W, 2019:13)

Pada data di atas ditemukan nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator sabar. Karakter mama Kavela di

sini tetap sabar menunggu putrinya akan menjadi seorang yang akan dikagumi banyak orang. Dan mama dengan begitu sabarnya menunggu waktu itu datang.

*“Kalau kamu mencintai seseorang, kamu harus mau berkorban untuk kebahagiaan orang yang kamu cintai.”* (Mira W, 2019:149)

Pada data diatas ditemukan nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator berani menanggung resiko. Hal ini dilihat dari tokoh Kavela yang berani melakukan apapun.

### **Kepedulian**

Kepedulian merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin (2015), nilai kepedulian meliputi perilaku patuh pada aturan norma, sopan/santun, demokratis, toleransi, suka membantu, damai, dan pemaaf. Dalam arti yang lebih luas, kepedulian juga mencakup sikap empati dan peduli terhadap sesama, lingkungan, dan keadaan sekitar (Fadlan, dkk., 2022). Dengan memiliki nilai kepedulian, seseorang akan lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Selain itu, nilai kepedulian juga dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Aspek nilai moral ini juga ditunjukkan oleh Kavela.

*“Aku tidak ingin kamu jahat begini. Karena aku kenal Kavela. Aku Ingin Kavela yang kukenal waktu SMA kembali.”* (Mira W, 2019:69)

Dari data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter indikator suka membantu. Tokoh Roni berusaha

menyadarkan Kavela untuk bersikap apa adanya seperti dulu. Roni bersikap seperti ini karena ia peduli terhadap temannya bernama Kavela.

*“Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak mem-bully aku.”* (Mira W, 2019:69)

Dari data diatas menunjukkan tokoh Roni memiliki karakter peduli dengan membantu Kavela dengan memberi peringatan setiap ada orang yang ingin membully-nya agar tetap berhati-hati.

### **Pesan Moral**

Pesan merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Yodiq (2016), pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, baik itu secara langsung dalam bentuk tatap muka atau melalui media komunikasi seperti telepon, surat, email, pesan singkat, atau media sosial. Pesan dapat berupa informasi, gagasan, ide, atau perintah yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Namun, terkadang pesan dapat juga disalahartikan atau tidak dimengerti oleh penerima, sehingga penting bagi pengirim untuk memperhatikan cara penyampaian pesan agar dapat dipahami dengan baik oleh penerima.

Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W ada beberapa pesan moral yang bisa diangkat. Pesan-pesan tersebut adalah sebagai berikut:

### **Pesan Moral Kehidupan**

Nilai moral kehidupan merujuk pada sekumpulan prinsip-prinsip dan tindakan yang dianggap benar atau salah dalam konteks moral dan etika manusia (Surahni, 2017). Nilai moral ini terdiri dari banyak aspek, termasuk kejujuran, integritas, rasa hormat, empati, tanggung jawab, dan

kasih sayang (Lickona, 2022). Nilai-nilai ini membantu kita membentuk karakter yang baik, serta membantu kita untuk hidup bersama secara harmonis dan damai dengan orang lain di sekitar kita. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai moral sangat penting untuk menentukan tindakan yang kita lakukan, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Pesan moral kehidupan tergambar dalam kutipan berikut ini,

*“‘Kau mesti bangkit dan terus bangkit,’ kata seorang nenek kepada cucunya ‘Bangkit menuju kemana?’ Ia pun balik bertanya dengan singkat. ‘Menuju masa depan yang lebih cerah dari sinar matahari,’ jawab sang nenek.”* (Mira W, 2019)

Nilai moral yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah semangat pantang menyerah dan optimisme dalam menghadapi masa depan. Sang nenek menegaskan pentingnya untuk terus bangkit dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap rintangan dalam hidup, dengan tujuan untuk mencapai masa depan yang lebih cerah dan baik. Hal ini mengajarkan pentingnya memiliki semangat juang dan keyakinan dalam diri untuk mengatasi setiap masalah yang muncul dalam hidup.

### **Pesan Moral Keberanian**

Pesan moral ini mengajarkan bahwa keberanian adalah kunci untuk mengatasi rintangan dan tantangan hidup, serta penting untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Pesan moral keberanian dapat membantu seseorang menghadapi ketakutan dan ketidakpastian dalam hidup, serta mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk meraih keberhasilan (Perry, 2005).

Pesan moral keberanian tergambar dalam kutipan berikut ini,

*“Tidak! Aku tidak boleh menyerah dalam tawaan. Kata mama Kavela tak peduli masih ada rasa capek yang melekat di kedua kakinya.”* (Mira W, 2019)

Pesan moral keberanian dalam kutipan tersebut adalah untuk tidak menyerah dan terus berjuang meskipun mengalami kelelahan dan tantangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kavela menunjukkan tekad dan keberaniannya untuk tetap bertahan dan berusaha, meskipun kondisinya tidak memungkinkan dan sulit. Pesan moral ini dapat menginspirasi pembaca untuk memiliki sikap yang sama dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam hidupnya.

### **Pesan Moral Kasih**

Pesan moral kasih adalah pesan moral yang menekankan pada pentingnya kasih sayang, kebaikan hati, dan empati dalam hubungan antar sesama manusia. Pesan moral ini mengajarkan untuk bersikap baik dan menghargai orang lain, serta memperlihatkan rasa empati dan kepedulian terhadap keadaan orang lain. Pesan moral kasih seringkali dianggap sebagai pesan moral yang mendasar dalam kehidupan manusia dan seringkali diajarkan dalam berbagai agama dan filsafat (Ramadhan, 2022).

Pesan moral keberanian tergambar dalam kutipan berikut ini,

*“‘Aku mencintaimu Kavela. Teramat mencintaimu,’ kata Roni kepada Kavela. ‘Aku melihat kemurnianmu itu di hatimu, dipikiranmu, diseluruh raga dan jiwamu.’”* (Mira W, 2019)

Pesan moral kasih dalam kutipan tersebut adalah tentang kekuatan cinta yang murni dan tulus yang dimiliki oleh

Roni untuk Kavela. Pesan moral ini mengajarkan tentang pentingnya kasih sayang dan rasa peduli antara satu sama lain, tidak hanya dalam hubungan romantis, tetapi juga dalam hubungan sosial yang lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis nilai moral dan pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Ditemukan lima nilai moral yang dapat disimpulkan bahwa novel ini sangat bermanfaat bagi kalangan anak muda atau remaja karena memberikan pembelajaran yang bermanfaat dalam berpikir dan memiliki tujuan hidup yang benar. Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, bagi peneliti, pembaca, penikmat sastra, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sastra memberikan nilai yang nyata dan dapat membentuk karakter untuk menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memberikan nasihat dan pengalaman dalam menjalani kehidupan, terutama bagi kalangan anak muda. Terdapat beberapa nilai baik yang dapat dipetik dari novel ini, seperti bagaimana cara berjuang untuk mencapai masa depan tanpa terganggu oleh keadaan yang tidak menyenangkan. Novel ini juga memberikan inspirasi bagi pembacanya untuk tidak menyerah dalam menghadapi rintangan hidup dan terus berjuang mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, pesan moral yang terdapat dalam novel ini dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan karakter positif dan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari.

Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W mengandung nilai moral yang baik dapat menjadi sarana yang



efektif untuk pendidikan karakter, karena dapat membantu membentuk karakter yang baik pada pembaca, terutama pada generasi muda. Dengan membaca novel yang mengajarkan nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan kepedulian, pembaca dapat mempelajari dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para pendidik dapat memanfaatkan novel sebagai sumber belajar yang dapat membantu dalam pendidikan karakter siswa.

Manfaat dari nilai moral dalam novel terhadap siswa adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, membaca novel dengan nilai moral yang baik juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap orang lain. Novel-novel dengan nilai moral yang kuat juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti integritas, kerja keras, dan kejujuran. Hal ini dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat dan positif yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan.

## KESIMPULAN

Terdapat lima aspek nilai moral yang ditemukan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W, yaitu keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Pada aspek keimanan dan ketakwaan, karakter Mama Kavela dan Kavela menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai karakter seperti percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mengerjakan perintah Tuhan, bersyukur, dan ikhlas. Pada aspek kejujuran, Kavela menunjukkan sikap yang berkata apa adanya, bertanggung jawab, dan memegang janji. Pada aspek

kecerdasan, Roni menunjukkan indikator berpikir terarah dan positif dalam mencari solusi.

Selain itu, pada aspek ketangguhan, Mama Kavela dan Kavela menunjukkan sikap yang sabar, tidak mudah putus asa, bekerja keras, disiplin, dan menjaga keselamatan. Terakhir, pada aspek kepedulian, tokoh Kavela dan Roni menunjukkan karakter suka membantu. Implikasi nilai moral dalam novel ini terhadap pendidikan karakter siswa adalah pentingnya membentuk karakter siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Dengan menggali nilai moral dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*, siswa dapat memahami pentingnya memiliki karakter yang baik dan berperilaku positif. Membaca novel juga dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa, sehingga mereka dapat lebih peka terhadap permasalahan moral di sekitar mereka. Dengan membentuk karakter siswa yang baik, diharapkan siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175-187.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Boston: Allyn and Bacon.

- Dumat, N. P. P., Iroth, S., & Rotty, V. N. (2022). Kajian Sikap Pemeran Utama Dalam Film “Matilda 1996” Karya Danny Devito Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(05), 1335-1347.
- Endraswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 122-145.
- Fadlan, Z., Maharani, S., & Ramadoni, M. A. (2022). Komunikasi Persuasif Komunitas Save Street Child Palembang Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Terhadap Anak Jalanan. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 123-132.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12.
- Gardner, H. (1993). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Harisuddin, M. I., & ST, M. P. (2019). *Secuil esensi berpikir kreatif & motivasi belajar siswa*. Pantera Publishing.
- Harsanti, A. G. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *Fkip E-Proceeding*, 623-636.
- Hasanuddin, W. S. (2009). *Ensiklopedi Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hasanudin. (2015). *Sastra Anak Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*. Bandung: Angkasa
- Irawan, I. K. A. (2019, July). Persona Pemimpin Muda Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 1-10).
- Khaerudin, D., Kusmana, S., & Khaerudin, I. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang. *Jurnal Tuturan*, 8(2).
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mira, W. (2019). *Cermin Tak Pernah Berdusta*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permana, A. O., Hutagalung, T., Dewi, R. R., & Zulaika, T. (2021). Konflik Batin Tokok Utama Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 187-194). FBS Unimed Press.
- Perry, M. (2005). *Confidence boosters*. ESENSI.
- Purba, S. (2014). Implementasi Dan Penanaman Nilai Karakter

- Kehormatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(01), 11-16.
- Rachmatullah, A. (2020). *Khazanah Kesusasteraan Dunia*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Ramadhan, A. T. (2022). *Pesan Moral dalam Film Anak Lanang Produksi Ravacana Films* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rianto, P. (2019). Literasi digital dan etika media sosial di era post-truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rohmah, N., Raharjo, R. P., & Hamdiah, M. (2022). Strukturalisme Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(2), 245-250.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124-142.
- Savitri, I. (2020). *Belajar Jujur*. JPBooks.
- Singal, U. V. (2015). Kajian Psikologis Perwatakan Tokoh Novel pada Sebuah Kapal Karya NH. Dini dan Implikasinya dalam Pengajaran Sastra di SMP. *BAHASANTODEA*, 3(1).
- Soilo, A. G., Iroth, S., & Meruntu, O. S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib" Karya Robert Arthur Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(10), 1696-1704.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiommas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1-35.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Surahni, S. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Sebagai Sarana Pendidikan Moral. *URECOL*, 39-46.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56.
- Yanti, Z. P. (2022). *Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Yodiq, M. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 25.